

**Tanggapan Masyarakat di Media Sosial (*Twitter*) Tentang Kebijakan Penghapusan Ujian Nasional**

Novia Fatimatuzzahra<sup>1</sup>, Dea Avinindya Puspita<sup>2</sup>, Dian Suluh Kusuma Dewi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

noviazahra45@gmail.com; deaavinindya@gmail.com;

**Abstrak**

Media sosial kini menjadi tempat bagi masyarakat luas untuk menyalurkan segala aspirasi maupun keluhan terkait banyak hal. Selain itu, media sosial juga digunakan pemerintah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rakyat juga sebagai media untuk menyiarkan informasi tentang sebuah kebijakan baru. Salah satunya adalah tentang kebijakan baru penghapusan ujian nasional yang akhir-akhir ini ramai menjadi perbincangan di kalangan pengguna media sosial khususnya *twitter*. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan kontroversi yang terjadi di media sosial *twitter* setelah dikeluarkannya kebijakan tentang penghapusan ujian nasional (UN). Banyak terjadi pro kontra namun banyak pengguna *twitter* menanggapi hal ini dengan *guyonan*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara analisis isi. Dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengolah sebuah dokumen untuk memahami makna yang terkandung didalamnya.

**Kata Kunci:** *Ujian Nasional; Kebijakan; Kontroversi; Twitter*

**Abstract**

Social media has now become a place for the wider community to channel all aspirations and complaints related to many things. In addition, social media is also used by the government as a tool to communicate with the people as well as a medium to broadcast information about a new policy. One of them is about the new policy of eliminating national exams which has recently become a lively subject among social media users, especially Twitter. This article was written with the aim to find out the opinions and controversies that occurred on Twitter social media after the issuance of a policy on the elimination of the national exam (UN). There are many pros and cons but many Twitter users respond to this with jokes. Using qualitative research methods by means of content analysis. By understanding, identifying, and processing a document to understand the meaning contained therein.

**Keyword:** *National Examination; Policy; Controversy; Twitter*

## **Pendahuluan**

Perubahan di era 4.0 ini terasa begitu cepat terutama mengenai perkembangan teknologi telekomunikasi di seluruh elemen masyarakat.

Kemudahan perkembangan dapat di rasakan oleh banyak orang karena berbagai faktor yang pertama, banyak produsen handphone yang menggunakan sistem *open source*. Yang kedua, terjangkuanya harga telepon genggam. Yang ketiga, mudahnya paket internet yang di tawarkan kepada konsumen serta banyak terdapat di berbagai area hospot gratis (Sukendar, Sos, & Kom, 2016). Kemudahan internet ini dapat menjangkau jutaan orang di seluruh penjuru dunia serta dapat digunakan setiap waktu dalam kebutuhan sehari-hari baik untuk mencari informasi maupun untuk berkomunikasi dengan akses mudah dan cepat.

Kemudahan ini kemudian mengantarkan *social networking*, seperti MySpace, Twitter, Facebook, Instagram dan sebagainya untuk memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna internet. Situs jejaring

sosial Twitter contohnya aplikasi yang mampu memberikan kemungkinan kepada penggunanya untuk mendapatkan relasi dan informasi dengan hanya mendaftarkan diri pada situs. Ini membentuk daya persaingan semakin ketat dengan situs-situs network yang sudah ada. Evan Williams, Jack Dorsey, dan Biz Stone mendirikan Twitter pada Juli 2006 dengan maksud Twitter dapat memfasilitasi penggunanya dalam memberikan informasi serta memberikan update sesuatu baru untuk pengguna lain (Wiyadi, 2017).

Kesempatan yang diberikan Twitter bagi penggunaannya untuk dapat berbagi pikiran, mencurahkan perasaan mereka kepada follower dan melakukan aktivitas lain. Yang mana Sebagian besar isi tweet adalah hal-hal yang bersifat pribadi (Sukendar et al., 2016). Pengguna di bebaskan untuk beropini, memberikan berita, dan berbagi berita kepada orang lain. Yang unik disini pengguna twitter dapat dengan bebas menggunakan akunnya untuk mengkritisi, mendukung maupun mengekspresikan kemarahan atas

produk atau berita yang di terima oleh orang yang mereka *follow* atau isu yang sedang di bahas di twitter. Misalnya saja menanggapi kebijakan terkait penghapusan UN.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terkait sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bagaimana tanggapan masyarakat jika sebuah berita tentang kebijakan di terbitkan dalam portal berita. Memungkinkan akan banyak terjadi pro-kontra maupun kontroversi mengingat tidak adanya batasan usia dalam penggunaan portal media sosial.

Manfaat dari penelitian ini adalah, dapat diketahui bahwa pengguna media sosial di Indonesia cukup kritis dalam menghadapi sebuah berita yang tersebar di portal online, dan menunjukkan kepedulian mereka sebagai warga negara dalam menanggapi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara

analisis isi. Analisis isi dalam penelitian ini mengacu pada analisis yang menyuluruh dan secara koseptual berusaha untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengolah dokumen untuk memahami makna (Lubis, 2018).

Alasan menggunakan metode tersebut karena untuk menggambarkan yang ada dalam *twitter* menjadi objek dalam penelitian ini. Data utama dari penelitian ini adalah *twit* yang berkaitan dengan topic “Penghapusan Ujian Nasional”. Entah itu melalui tagar (*hashtag*) ataupun balasan (*reply*) dalam sebuah berita yang diunggah oleh akun portal berita (Rumata, 2017). Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menyajikannya dalam bentuk penjelasan

### **Hasil dan Pembahasan**

Ujian Nasional (UN) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan

sederajat banyak menuai kritik dari berbagai pihak. Rasanya tidak adil jika hasil belajar siswa selama 3-6 tahun harus ditentukan melalui 40-50 butir soal yang kadang tidak mencakup seluruh materi pelajaran. Belum lagi kondisi mental setiap siswa yang berbeda, ujian nasional kadang juga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Banyak dari siswa ini yang merasa tertekan dengan adanya ujian nasional ini karena sangat menentukan nasib mereka dalam ijazah dan akan berdampak pada saat masuk perguruan tinggi ataupun dalam mencari pekerjaan nantinya, namun selain itu juga ada banyak hal yang menjadi latar belakang mengapa Ujian Nasional harus dihapuskan atau setidaknya diganti dengan sistem atau metode baru

#### **Tidak Adil/Diskriminasi**

Luasnya wilayah Indonesia menyebabkan banyak daerah terpencil yang luput dari perhatian pemerintah. Hal ini juga termasuk dalam dunia pendidikan. Beberapa sekolah di daerah terpencil tidak mendapatkan fasilitas yang layak

seperti yang didapatkan oleh sekolah - sekolah di perkotaan. Juga dalam hal kurikulum dan tenaga pengajar, kualitasnya jelas jauh dengan yang ada di kota. Maka dari itu, pelaksanaan UN dengan isi soal yang sama di seluruh Indonesia merupakan hal yang tidak adil dan dapat di kategorikan sebagai bentuk diskriminasi terhadap mahasiswa di daerah terpencil.

#### **UN Tidak Lagi Digunakan Sebagai Acuan Masuk Perguruan Tinggi**

Dewasa ini, untuk dapat diterima di sebuah perguruan tinggi siswa tidak perlu terpaku pada hasil dari Ujian Nasional. Siswa dapat mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) ataupun Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan juga berbagai macam Ujian Masuk Perguruan Tinggi lain yang bahkan beberapa hasilnya bisa dilihat sebelum hasil ujian nasional keluar.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terkait dengan Penghapusan Ujian Nasional menimbulkan banyak sekali

komentar dari masyarakat. Khususnya di media sosial yang semakin hari semakin cepat saja dalam menyampaikan informasi teraktual. Tidak hanya komentar positif ataupun negatif, namun juga banyak *netizen* yang menjadikan berita kebijakan ini sebagai lelucon.

Di Indonesia sendiri, akhir-akhir ini banyak pengguna yang sebelumnya memilih meninggalkan *twitter* untuk sosial media lain kembali menjadikan *twitter* sebagai media untuk mendapatkan informasi, menyebarkan berita ataupun untuk menyampaikan pendapat. Dengan batasan 280 karakter dalam sebuah *tweet* untuk menyampaikan pesan kepada akun lainnya, maupun tagar (*hashtags*) “#” untuk menandakan sebuah topik khusus agar orang lain dapat dengan mudah mencari dan mengikuti diskusi terkait topik khusus tersebut (Rumata, 2017).

Dengan kemajuan teknologi dan beberapa orang yang tidak mempunyai waktu duduk didepan televisi untuk menonton berita, ataupun menyempatkan diri untuk membaca koran, maka pemerintah juga turut melakukan inovasi dengan

menjadikan *twitter* sebagai media resmi untuk menyampaikan sebuah informasi baik itu berbentuk kebijakan maupun berita. Beberapa informasi bisa didapatkan melalui akun portal berita seperti @detikcom, @VIVAcoid, @TvOneNews maupun dari akun centang biru (*verified*) para pejabat negara maupun politikus.

Dalam topik pembahasan terkait Penghapusan Ujian Nasional, kami mencoba untuk mencari langsung dalam kolom *search* di *twitter* apakah topik bahasan ini banyak di diskusikan atau tidak. Dan hasil yang didapat dalam pencarian tersebut antara lain:

### **1. Akun Informatif**

Dengan tagar pencarian #UjianNasional hasil yang didapat adalah berasal dari akun-akun portal berita, yang menjadi media dalam menyampaikan kebijakan Penghapusan Ujian Nasional seperti @detikcom @VIVAcoid @tvOneNews

Contoh dari isi *tweet* tersebut antara lain:

**@detikcom** Menteri Nadiem Makarim akan menghapuskan UN dan menggantinya dengan assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Lalu, bagaimana kesiapan disdik di daerah? #UjianNasional  
Posting: 13 Desember 2019

*Tweet* diatas menunjukkan langsung informasi apa yang dibutuhkan sesuai dengan tagar yang dituliskan. Sehingga sangat memudahkan bagi mereka yang tidak tahu apa-apa tentang informasi apa yang sedang terjadi.

Ada juga tagar pencarian #MataNajwaMengujiUjianNasional dimana acara diskusi terkenal yaitu Mata Najwa menayangkan di televisi tentang pembahasan *issue* terkini terkait Penghapusan Ujian Nasional.

**@TRANS7** (Soal-soal) UN hanya dibuat untuk sekelompok orang untuk mengukur anak-anak dari Sabang sampai Merauke, yang latar belakangnya beda, gurunya beda. Menurut saya UN hanya dibuat karena kemalasan pemerintah saja."  
**@sophialatjuba88**  
#MataNajwaMengujiUjianNasional Posting: 18 Desember 2019

*Tweet* ini dituliskan beberapa *quote* atau hasil singkat pembahasan

yang terjadi di televisi sehingga diharapkan masyarakat yang tidak bisa menyaksikan langsung diskusi via televisi ikut membagikan opininya melalui *tweet* tersebut.

## 2. Akun-akun Pro Hapus Ujian Nasional

Beberapa tanggapan masyarakat biasa terkait penghapusan ujian nasional adalah sebagai berikut:

**@Totok0912** *Sebenarnya cuma satu hal kelemahan dunia pendidikan kita..Tidak konsisten..!! Ganti menteri ganti sistem, setiap sistem pendidikan pasti punya kelebihan & kelemahan cm bagaimana kt menyempurnakan sistem yg kita pakai. Apa kita yakin nanti setelah ditiadakan UN akan konsisten.?*

Posting: 18 Desember 2019

Komentar dari akun diatas lebih kepada menyorot betapa inkonsisten nya pemerintah kita. Dilihat dari bagaimana sebuah kebijakan atau sistem yang berubah setiap pergantian pimpinan dalam kasus ini adalah menteri. Dimana ada menteri baru berarti peraturan baru, bukannya meneruskan peraturan lama yang mungkin beberapa daerah

di Indonesia belum sepenuhnya dapat menjalankan kebijakan tersebut.

**@Saya\_Ilham\_** *UN dari dulu udah dianggap penentu nasib/gengsi sekolah itu sendiri, semua cuma mentingin UN dan UN. Akhirnya, prestasi lain tak diacuhkan. Siswa diajari cuma untuk mendapat nilai bagus di UN, bukan menemukan dan melatih bakatnya. At least that's what happened in most SD n SMP* Posting: 12 Desember 2019

**@davina\_kirei** *yup setuju bgt kebijakan nya klo diterapin untuk penghapusan ujian nasional, karena pada dasarnya skg tdk terpaku dgn NEM untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak pun tidak terpaku dgn hapalan mata pelajaran yg akan diujikan. Best lah pokoknya menteri NADIEM MAKARIM* Posting: 16 Desember 2019

**@halloikhwan** *Semoga lekas di hapus kebijakan mengenai adanya ujian berstandar nasional ini, karena sudah desentralisasi kok masih kultur sentralis.* Posting: 16 Desember 2019

Tiga cuitan dari tiga akun berbeda diatas mengungkapkan tentang bagaimana pandangan dan pengalaman mereka tentang pelaksanaan ujian nasioal yang tidak memiliki

Akun-akun diatas adalah akun dari masyarakat biasa yang umumnya mendukung penghapusan ujian nasional karena

### **3. Akun Berbau Humor**

Sedangkan ada beberapa konten cuitan berbau humor dalam menanggapi penghapusan ujian nasional tersebut

**@DionRLD** *Ujian Nasional udah dihapus yah? Jadi gak ada lagi deh alasan cewek nolak cowok karna alasan mau fokus ujian. Benerkan?* Posting: 19 Desember 2019

**@muhamadsuandi** *Ujian Nasional di hapus yaaah nanti anak SMA bingung nyari alasan kalo mau putus.* Posting: 19 Desember 2019

**@FiersaBesari** *Kalau un dihapus, yang tersisa cuma faedah dong* Posting: 19 Desember 2019

Akun-akun diatas umumnya hanya menjadikan bahan “Penghapusan Ujian Nasional” sebagai konten untuk ikut meramaikan topik bahasan yang sedang santer dibicarakan di seluruh *timeline* , atau juga untuk menanggapi konten yang sedang dibicarakan oleh para *selebgram*.

Konten cuitan dalam beberapa akun twitter diatas adalah beberapa contoh bagaimana masyarakat Indonesia pengguna twitter merespon tentang dikeluarkannya sebuah kebijakan. Entah itu komentar ilmiah maupun hanya sekedar candaan. Entah itu positif maupun negatif. Entah itu pro maupun kontra. Namun kini nampaknya masyarakat Indonesia pengguna internet juga sudah cukup cerdas untuk menggunakan hak bersuaranya dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan juga setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena sesungguhnya hal seperti itulah yang diharapkan dari pengguna internet zaman sekarang. Karena mereka sudah menggunakan *smartphone* maka pengguna nya pun harus *smart* dan juga kritis serta tanggap terhadap *issue-issue* yang terkini. Tentunya kritik, tanggapan ataupun komentar juga harus disampaikan dengan bahasa yang baik sesuai dengan etika dalam bersosial media.

## **Kesimpulan**

Dengan kemajuan teknologi dan jua semakin maraknya pengguna media sosial di Indonesia, cara untuk mendapatkan informasi pun semakin cepat. Tidak hanya dengan cara konvensional melalui koran pagi ataupun menghabiskan waktu di depan televisi, namun berita dengan mudah dapat diakses melalui genggam. *Twitter* merupakan media paling sering digunakan untuk membagikan ataupun memberikan komentar terkait kondisi politik dan pemerintahan di Indonesia.

Seperti Kebijakan terkait Penghapusan Ujian Nasional yang mendapat banyak sambutan dari pengguna *twitter*. Banyak pengguna *twitter* yang ikut memberikan tanggapan terkait *issue* yang sedang terjadi. Sebagian besar dari mereka mendukung penghapusan ujian nasional ini karena dianggap sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman, dan juga beberapa faktor lain yang mendukung penghapusan ujian nasional ini.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia di era 4.0 ini



sudah cukup cerdas menanggapi konten yang berisi tentang kebijakan bersama yang memberikan pengaruh bagi masyarakat luas.

Untuk seluruh masyarakat Indonesia jangan pernah takut untuk mengawasi jalannya pemerintahan dengan cara memberikan tanggapan terkait *issue* tertentu sehingga hak kita sebagai warga negara untuk dapat melaksanakan demokrasi dapat berjalan dengan baik, namun tetap tidak melupakan etika dalam bersosial media.

### **Daftar Pustaka**

- Lubis, F. W. (2018). "Analisis Diskriminasi Pada Novel Amelia Karya Tere-Liye." *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 53–59.
- Rumata, V. M. (2017). Analisis Isi Kualitatif Twitter "#TaxAmnesy" dan "#AmnestiPajak." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v18i1.840>
- Sukendar, M. U., Sos, S., & Kom, M. I. (2016). *Pola Komunikasi Word Of Mouth ( WoM ) Brand Indosat Ooredoo Melalui Media Twitter*. 2(4).

Wiyadi, Y. P. (2017). *Pengaruh Tokoh Ahok Pada Media Sosial Menjadi*. (November), 1–2.